

PROSEDUR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI (Analisis, Perancangan, Pengembangan, dan Evaluasi)

Olis Abdul Kholis¹, Wildan Syahputra², Saeful Ulum³

kholisalkhafazi@gmail.com¹, syahputrawildan321@gmail.com², ulumassaffah@gmail.com³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkannya maka guru akan lebih mudah mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tanggung jawabnya di kelas serta dapat dilakukannya dengan efektif dan efisien. Apabila kegiatan pembelajarannya telah berlangsung dengan baik, diharapkan hasil belajar peserta didiknya akan baik pula. Langkah- langkah pada prosedur pengembangan bahan ajar, yang pertama Analisis yang dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku awal peserta didik, hal ini berkaitan dengan tingkat penguasaan dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang akan diberikan, selanjutnya Perancangan. Pada tahap perancangan ini, diminta untuk melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan peta konsep mata pelajaran, serta pengembangan garis besar program pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, Evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Kata Kunci: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Evaluasi.

ABSTRACT

Teaching materials are all forms of materials used to assist teachers or instructors in carrying out teaching and learning activities in the classroom. By using the teaching materials he has developed, it will be easier for teachers to transform the science and technology that is their responsibility in the classroom and can do so effectively and efficiently. If the learning activities have gone well, it is hoped that the students' learning outcomes will be good too. The steps in the procedure for developing teaching materials, the first analysis carried out is identifying the initial behavior of students, this is related to their level of mastery and ability in the field of science or subject to be taught, followed by Design. At this design stage, you are asked to formulate learning objectives, develop subject concept maps, as well as develop a learning program outline, develop learning strategies, evaluate. Evaluation is a process to obtain various reactions from various parties to the teaching materials being developed.

Keywords: Analysis, Design, Development, Evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia, pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan dan meningkatkan mutu kualitas hidup yang didapatkan melalui proses belajar yang panjang (Mulyadi, 2023). Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual (Musleh Musleh, 2022). Di mana pendidikan ini memiliki suatu yang sangat penting ialah Pendidikan agama Islam yang merupakan pembelajaran wajib dalam sebuah madrasah, baik dari tingkat dasar, menengah bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam merupakan cara paling strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Proses pendidikan memiliki makna strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai budaya dan sosial (Inayati, 2022).

Tujuan pendidikan akan tercapai melalui sebuah pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berperan sentral sebagai implementasi kurikulum dan menentukan hasil pendidikan yang menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bagi guru maupun peserta didik bahan ajar sangat penting, karena merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembuatan bahan ajar hendaklah berdasarkan teori-teori seperti teori belajar, teori komunikasi, teori mengajar dan mempertimbangkan beberapa faktor seperti perubahan situasi untuk memungkinkan keberhasilan belajar. Pengembangan bahan ajar dapat digunakan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan ataupun perguruan tinggi yang diawali dari suatu judul pokok bahasan dan untuk pengembangan mata pelajaran pada hakekatnya melibatkan beberapa pengajar.

Dalam pengembangan bahan ajar guru hendaklah;

1. Mempersiapkan dan mengetahui bahan ajar yang diajarkan;
2. Mengetahui cara pengembangan bahan ajar secara sistematis sehingga tetap berdasarkan satuan pengajaran;
3. Setelah itu membuat suatu kegiatan evaluasi.

Bahan ajar adalah segala sesuatu bahan atau alat yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Bahan ajar mempunyai struktur dan sistematis, menjelaskan struktur instruksional yang akan dicapai. Bahan ajar disebut juga materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang akan mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan hal-hal seperti : prosedur pengembangan bahan ajar dan faktor-faktor pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah tipe studi kepustakaan yang melibatkan serangkaian langkah dalam pengumpulan data dari sumber pustaka. Metodenya mencakup pencarian, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. Langkah-langkahnya meliputi: pertama, mengumpulkan bahan penelitian dengan mencari kata kunci yang relevan dari jurnal penelitian, informasi empiris dari buku, laporan resmi, dan literatur lain yang mendukung tema penelitian. Kedua, membaca bahan pustaka tersebut. Ketiga, membuat catatan penelitian yang merupakan tahap krusial dalam proses ini karena membutuhkan sintesis untuk menarik kesimpulan dalam laporan. Keempat, mengolah semua data penelitian yang telah terkumpul.

Fokus penelitian ini adalah Teknologi Sebagai Alat Pendukung Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatannya adalah kualitatif karena mengandalkan deskripsi dari sumber pustaka. Sumber data terdiri dari primer (dari jurnal, prosiding, skripsi, tesis, dan disertasi) serta sekunder (buku-buku relevan dengan bidang kajian penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahan Ajar

Peran tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan masih relatif tinggi. Peran tenaga pendidik tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Karena dalam pembelajaran siswa melaksanakan aktivitas belajar yang sangat bervariasi, misalnya, mendengarkan/memperhatikan penjelasan tenaga pendidik, mengamati tenaga pendidik dalam mendemonstrasikan, melakukan latihan, membaca, menulis, menggambar, mengerjakan soal, mengkaji bahan cetak, dan sebagainya (Jamson Parlindungan Manurung, 2023).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik, artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu. Sistematika cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menggunakannya. Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu. Untuk itu sangat penting seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi mengembangkan bahan pembelajaran yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

Bagaimana membedakan bahan ajar dengan bukan bahan ajar? Bahan ajar dilengkapi dengan pedoman peserta didik dan pedoman untuk guru. Pedoman- pedoman ini berguna untuk mempermudah peserta didik maupun guru untuk menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Sekarang coba anda menggunakan bahan ajar yang ada pedoman telah dikembangkan. Kemudian anda melihat buku teks yang sering anda temukan di pasaran, apakah ada pedoman kerja peserta didiknya?. Apakah dilengkapi dengan pedoman untuk guru?. Apakah menyebutkan untuk siapa bahan tersebut dikembangkan?. Apakah menyebutkan prosedur atau tata cara pemanfaatannya?. Jika semua itu tidak ada maka buku teks tersebut walaupun berisi materi pelajaran yang sangat padat belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

Sebelum pengajar menyusun pengembangan bahan ajar terlebih dahulu pengajar harus memiliki dasar pengetahuan dan menguasai bahan ajar yang diajarkan, pengajar telah menentukan pokok bahasan apa yang hendak diajarkan, pengajar mampu menjabarkan pokok bahasan yang dipilih kedalam silabus yang dibuat sendiri, pengajar telah berkonsultasi dengan ahli isi materi pokok bahasan, pengalaman mengajar menjadi bahan pertimbangan yang cukup berarti dan berharga.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran IPS perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar antara lain:

- a. Mulai yang dari mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkrit untuk memahami yang abstrak;
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman;
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik;
- d. Memotivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar;

- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu;
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli mempunyai justifikasi sendirisendiri pada saat pengelompokannya. Menurut Ellington dan Race mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuk dalam 7 (tujuh) jenis antara lain:

- a. Bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja, bahan belajar mandiri, bahan belajar kelompok.
- b. Bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model dan foto;
- c. Bahan ajar audio, misalnya audio discs, audio tapes dan siaran radio;
- d. Bahan ajar display diam yang diproyeksikan, misalnya slide, film strips, dan lain-lain.
- e. Bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program filmstrip bersuara, tape model.
- f. Bahan ajar video, misalnya siaran televisi dan rekaman video tape;
- g. Bahan ajar computer, misalnya Computer Assited Instruction (CAI) dan Computer Based Tutorial (CBT).

Heinich, dkk (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya dalam 5 (lima) kelompok besar yaitu:

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model;
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, filmstrips, overhead transparencies (OHP), proyeksi computer;
- c. Bahan ajar audio, seperti kaset dan compact disc;
- d. Bahan ajar video dan film;
- e. Bahan ajar (media) komputer, misalnya computer mediated instruction, computer based multimedia atau hypermedia.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat mengelompokkan bahan ajar dalam 2 (dua) kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, handout, dan lembar kerja.

Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar non cetak adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam display, video, audio, dan Overhead Transparencis (OHP).

4. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan langkahlangkah yang saling terkait untuk menghasilkan bahan ajar berkualitas. Selama ini guru kurang terlatih mengembangkan bahan ajarnya sendiri karena dalam proses pembelajaran di sekolah dasar ataupun di sekolah menengah lebih sering digunakan bahan ajar yang sudah siap pakai yang tersedia di pasaran. Sehubungan dengan itu, pada tulisan ini perlu dipaparkan prosedur bahan ajar, dengan harapan dimasa datang guru dapat mengembangkan bahan ajarnya sendiri.

Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkannya maka guru akan lebih mudah mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi tanggung jawabnya di kelas serta dapat dilakukannya dengan efektif dan efisien. Apabila kegiatan pembelajarannya telah berlangsung dengan baik, diharapkan hasil belajar peserta didiknya akan baik pula. Langkah- langkah pada prosedur pengembangan bahan ajar antara lain : a)

analisis; b) perancangan; c) pengembangan; d) evaluasi dan e)revisi.

- a) Analisis. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku awal peserta didik, hal ini berkaitan dengan tingkat penguasaan dan kemampuan mereka dalam bidang ilmu atau mata pelajaran yang akan diberikan.
- b) Perancangan. Pada tahap perancangan ini, diminta untuk melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan peta konsep mata pelajaran, serta pengembangan garis besar program pembelajaran. Pada tahap ini, Langkah- langkah yang harus ditempuh adalah:
 1. Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran Dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A= Audience, artinya siapa yang akan belajar. B=Behavior, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajar mengajar. C=Condition, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar -mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D=Degree, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi oleh siswa.
 2. Mengembangkan Penyusunan butir-butir tes perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Berdasarkan criteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indicator keberhasilan,
 - b) Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan,
 - c) Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indicator keberhasilan,
 - d) Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya
 - e) Menulis petunjuk, dan
 - f) Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban. Hasil akhir dari langkah ini adalah seperangkat soal-soal latihan dan soal-soal tes yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Di dalam pembelajaran selanjutnya butir-butir soal ini akan dikembangkan menjadi soal-soal latihan, tugas-tugas, soal-soal tes sumatif atau formatif
 3. Mengembangkan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan menjadi fokus, yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran, 2) penyajian atau penyampaian informasi, 3) peran serta siswa, 4) pengetesan, dan 5) tindak lanjut. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya, buku ajar disusun dengan dilengkapi beberapa komponen pendukung pembelajaran, yaitu:1) petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topic, 2) tujuan pembelajaran setiap topik dan sub topic, 3) daftar bacaan yang relevan, dan 4) soal-soal latihan.
 4. Mengembangkan media pembelajaran Media dan sumber belajar menurut Belawati (2003:2.20) adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.
 5. Mengembangkan materi pembelajaran Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:
 - a). Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan,
 - b). Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran,
 - c). Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, dan
 - d). Menyusun program pengajaran.

Pengembangan. Persiapan dan perancangan yang matang sangat diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik.

Evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Untuk evaluasi bahan ajar dapat dilakukan 3 langkah kajian, yaitu:

1. Evaluasi tahap pertama, berupa review/kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran.
 2. Tahap kedua, uji coba perorangan. Dan
 3. Tahap tiga, uji coba lapangan
- e). Revisi. Proses perbaikan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai, tetapi bisa dilakukan pada setiap akhir tahap proses evaluasi. artinya tiap kali ada masukan, pada saat itu bisa diperbaiki.

Dalam proses pengembangan bahan ajar ada beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk membantu memulai pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

- a) Tulislah apa yang dapat anda tulis,
- b) Jangan merasa bahwa anda harus memulai secara berurutan,
- c) Tulis atau kembangkan bahan ajar anda untuk peserta didik yang anda tahu/ kenal,
- d) Ingat bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus dapat memberikan pengalaman melalui interaksinya dengan peserta didik,
- e) Ragam media, sumber belajar, aktivitas, dan umpan balik merupakan komponen penting dalam memperoleh bahan ajar yang menarik, bermanfaat dan efektif bagi peserta didik,
- f) Ragam contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar yang menarik.
- g) Gaya penulisan untuk bagian tekstual, naratif, eksplanatori deskriptif, argumentatif, dan perintah, sangat penting agar peserta didik dapat memahami maksud bahan ajar.

5. Faktor-Faktor Pertimbangan Dalam Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar oleh guru, selain membutuhkan kreativitas, unik, juga membutuhkan pengetahuan guru tentang lingkungan sekitarnya agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai ketersediaan materi disekitarnya (akrab lingkungan, berwawasan budaya).

Disamping itu juga, guru harus memahami tentang faktor- faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar seperti: a) kecermatan isi, b) ketepatan cakupan; c) ketercernaan; d) penggunaan bahasa; e) ilustrasi; f) perwajahan/pengemasan; g) kelengkapan komponen bahan ajar.

- a) Kecermatan isi. Kecermatan isi adalah validitas/kesahihan isi atau kebenaran isi secara ilmiah dan keselarasan isi adalah kebenaran isi berdasarkan sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.
- b) Ketepatan cakupan. Ketepatan cakupan berhubungan dengan isi bahan ajar dari sisi keluasan dan kedalaman isi materi, serta keutuhan konsep berdasarkan keilmuan.
- c) Ketercernaan. Isi bahan ajar dalam bentuk apapun harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Dalam hal ini , artinya bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti oleh peserta didik dengan mudah.
- d) Penggunaan Bahasa. Mengembangkan bahan ajar, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang penting. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format konsisten, serta dikemas dengan menarik contoh, alat bantu belajar, ilustrasi, serta pengemasan bahan ajar juga berperan dalam membuat bahan ajar yang menarik.
- e) Ilustrasi. Dalam hal ini bahan ajar dalam menyampaikan informasi perlu memuat

seperti : tabel, diagram, grafik, kartun, gambar dan photo, sketsa, dan simbol.

- f) Perwajahan/Pengemasan. Perwajahan atau pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak, serta pengemasan dalam paket bahan ajar multimedia.
- g) Kelengkapan Komponen. Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti, yaitu: komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada peserta didik atau harus dikuasai peserta didik. Komponen pelengkap ini dapat berupa informasi/ topik pengayaan wawasan peserta didik, dan komponen evaluasi adalah untuk menilai hasil dari bahan ajar yang sudah disusun.

6. Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Bahan Ajar

Prinsip- prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

- a) Prinsip Relevansi : Prinsip Relevansi artinya materi pembelajarannya hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dasar.
- b) Konsisten Prinsip Konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c) Kecukupan : Prinsip Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

7. Peran Bahan Ajar Bagi Guru dan Peserta Didik

1. Bagi Guru

- a. Menghemat waktu guru mengajar. Dengan adanya bahan ajar dalam berbagai jenis dan bentuknya, waktu mengajar dapat dipersingkat. Artinya, guru dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dibagian akhir materi. Sehingga, setibanya guru tidak lagi menjelaskan semua materi Pelajaran yang akan dibahas, tetapi materi- materi yang belum diketahui peserta didik saja. Dengan demikian, waktu untuk mengajar bisa lebih di hemat dan waktu yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk diskusi tanya terjawab atau kegiatan pembelajaran lainnya.
- b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didiknya dalam memahami suatu mata pelajaran.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan intraktif dengan adanya bahan ajar. Guru akan mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelola proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman peserta didik yang lain. Artinya dengan adanya bahan ajar yang dirancang dan ditulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam satu semester, misalnya peserta didik dapat mempelajari bahan ajar tersebut secara mandiri dimana iapun suka. Dengan demikian, peserta didik lebih siap lagi untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.
- b. Peserta didik dapat belajar kapan ia kehendaki. Artinya dengan adanya peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan sendiri kapan dan dimana ia mau belajar, tidak hanya di dalam kelas saja. Jika peserta didik tidak diberi bahan ajar, apa yang dapat mereka baca dan dipelajari di rumah atau di tempat lain. Tanpa bahan ajar diberikan

kepada peserta didik, peserta didik akan tergantung pada guru dalam menimbah ilmu pengetahuan dan keterampilan.

- c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri. Artinya peserta didik dapat menentukan cara dan kecepatannya sendiri dalam belajar. Kecepatan belajar seseorang dalam mempelajari sesuatu sangat beragam, ada peserta didik yang belajarnya cepat ada yang sedang dan ada juga peserta didik belajarnya yang lambat, bahkan sangat lambat. Melalui bahan ajar keberagaman kecepatan belajar peserta didik dapat diakomodasi dan di atasi.
- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. Pada umumnya bahan ajar berisi keseluruhan materi yang akan diajarkan dalam satu semester dan guru pada umumnya telah menyusun bahan ajar tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berurutan dan bertahap.
- e. Disamping itu juga bahan ajar akan membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar mandiri. Artinya, dengan bahan ajar yang dipelajari sendiri, kapan dan dimanapun peserta didik berada maka sedikit demi sedikit peserta didik akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar. Hal ini memotivasi dirinya untuk akan sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik, yaitu pandai mengelola waktu sehingga semua materi pelajaran dapat dikuasai sepenuhnya dalam waktu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bahan ajar dapat dibagi dua yaitu bahan ajar cetak dan non cetak. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan antara lain: prinsip, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan langkah-langkah prosedurnya.

Dengan adanya bahan ajar peran guru akan berubah yaitu dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didiknya dalam memahami materinya. Dan peran peserta didik dari pendengar menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri maksudnya peserta didik dalam melakukan segala aktivitasnya akan terbiasa untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar.

Dengan keberadaan bahan ajar dalam proses belajar baik untuk guru maupun peserta didik akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, M. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Peran Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Di Yayasan Ali Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep Tahun 2022). *KARTIKA Jurnal Studi Keislaman*, 99-109.
- Jamson Parlindungan Manurung, B. H. (2023). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial DI SD. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 676-683.
- Khairi, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (*Jurnal Dinamika Ilmu*) Vol. 13. No.1, Juni 2013.
- Mulyadi, M. I. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah. *JURNAL ILMU-ILMU KEPENDIDIKAN*, 115-123.
- Musleh Musleh, M. I. (2022). IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN QURAN MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP. *KARIMAN (Jurnal Pendidikan Keislaman)*, 207-222.